

**FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB PERNIKAHAN USIA MUDA  
DI DESA PURWODADI KECAMATAN TIRTOYUDO  
KABUPATEN MALANG**

**Ni Putu Widari**  
**Email : [putu.widari@yahoo.com](mailto:putu.widari@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Pernikahan merupakan suatu hal yang penting, karena dengan sebuah pernikahan seseorang akan memperoleh keseimbangan hidup baik secara sosial, biologis, maupun psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor penyebab pernikahan usia muda Di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, yaitu faktor pengetahuan, faktor ekonomi, faktor budaya dan faktor orang tua. Desain penelitian ini menggunakan metode “Deskriptif” dengan kriteria wanita yang menikah usia muda <21 tahun dan bersedia menjadi responden dengan jumlah sampling 21 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 21 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Metode yang digunakan ialah “Total Sampling”. Pengumpulan data dari responden menggunakan kuisioner. Data yang terkumpul kemudian ditabulasikan secara manual. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua faktor menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda. Pada faktor pengetahuan didapatkan sebanyak 15 responden (71 %), faktor ekonomi sebanyak 12 responden ( 57 %), dan faktor budaya sebanyak 18 responden ( 86 %), sedangkan faktor orang tua sebanyak 16 responden (76%). Diantara faktor-faktor tersebut faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor budaya yaitu sebanyak 18 responden (86 %). Hal ini terjadi karena di Desa Purwodadi kebanyakan masyarakatnya masih menganut adat budaya lama. Karena itu kepada masyarakat diharapkan dapat merubah adat budaya tersebut dengan memberikan pengetahuan agar pemahaman mereka berubah sehingga angka pernikahan usia muda dapat diturunkan.

Kata kunci : Pernikahan usia muda, Faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda

**ABSTRACT**

*Marriage is an important think, because with a wedding someone will get a good balance of social life, biological, and psychological. Purpose of this study was to identify the factors that cause young age marriage in the District tirtoyudo Purwodadi village Malang, namely knowledge factor, economi factor, cultural factor and parental factor. The design of this study using the “Descriptive” with criteria that married young women <21 years old and willing to be a sampling of 21 respondents with a number of people and the samples used were 21 respondents. Collecting data using questionnaires. Method used is “Total Sampling”. Collecting data from respondents using a questionnaire. Then tabulated data collected manually. Based on the results of this study concluded that all factor be the cause of the young age of marriage. The knowledge gained as much as a factor of 15 respondents (71%), economic factors as much as 12 respondents (57%), cultural factors as much as 18 respondents, and parental factors as much as 16 respondents (76%). Among these factors are factors that greatly affect the cultural as many as 18 respondents (86%). This happens because is rural Districts Purwodadi Tirtoyudo mostly poor districts of indigenous people still embrace the old culture. Therefore the community is expected to change yhe culture of indigenous knowledge by providing more in the community to change their understanding so that the young wedding can be derived.*

*Keywords : Marriage young age, Factors that influence child marriage*

**PENDAHULUAN**

Manusia dalam proses perkembangannya untuk meneruskan jenisnya membutuhkan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Pernikahan sebagai jalan untuk bisa mewujudkan suatu keluarga atau

rumah tangga bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini dimaksudkan bahwa pernikahan itu hendaknya berlangsung seumur hidup dan tidak boleh berakhir begitu saja (Wahid, 2007). Di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pernikahan usia muda masih sering

terjadi dikarenakan oleh berbagai macam faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan bagi anak. Orang tua menganggap pendidikan tinggi tidak penting bagi anak, terutama bagi anak perempuan, lulus SD atau SMP saja sudah cukup. Pendidikan anak sendiri juga dapat menjadi penyebab terjadinya pernikahan muda, karena jika pendidikan anak rendah maka ia akan mengikuti perintah orang tuanya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi pada diri dan keluarganya nantinya. Selain itu pernikahan usia muda bisa terjadi karena keadaan keluarga yang hidup digaris kemiskinan, sehingga untuk meringankan beban orang tuanya maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu atau dari keluarga yang lebih berada. Perjudohan yang masih berlaku karena orang tua merasa ingin keluarganya menjalin hubungan kekerabatan dengan keluarga calon mempelai laki-laki yang sudah saling sepakat antara kedua orang tua calon mempelai serta dukungan dari orang tua untuk menikahkan anaknya karena orang tua takut kalau akan terjadi hal buruk seperti hamil diluar nikah jika tidak menikahkan anaknya. Faktor budaya juga memiliki andil yang cukup besar karena dalam budaya setempat jika seorang wanita atau laki-laki tidak segera menikah maka orang tua memiliki ketakutan bahwa jika anaknya tidak segera menikah maka anaknya akan jadi perawan tua atau jejak tua dan mereka akan digunjingkan oleh tetangga karena dianggap tidak laku dalam lingkungannya. Pernikahan yang sukses sering ditandai dengan kesiapan, kematangan, emosi dan kesiapan memikul tanggungjawab. Batas usia dalam melangsungkan pernikahan adalah sangat penting. Menurut pasal 7 ayat (1) Undang-Undang No. 1 tahun 1974 pernikahan hanya diijinkan jika pihak laki-laki sudah mencapai umur 19 tahun dan wanita 16 tahun. Sehingga begitu memutuskan untuk menikah mereka sudah siap untuk memikul segala beban yang timbul akibat adanya pernikahan, baik yang menyangkut pemberian nafkah, pendidikan anak dan berbagai tanggungjawab lainnya.

Menikah pada usia muda, merupakan salah satu masalah keluarga yang belum terpecahkan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia ( SDKI ) 2012, remaja usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan

meningkat menjadi 32% bila dibandingkan dengan lima tahun yang lalu, presentasi pernikahan usia muda di perkotaan 26% dari total populasi kelompok usia tersebut. Sedangkan hasil riset Kesehatan Dasar tahun 2010 pernikahan usia muda di Provinsi Bengkulu sebesar 52,5% dan pada usia 10-14 tahun sebesar 6,3%. Menurut Kepala Badan Keluarga Berencana di Kabupaten Malang mencapai 32% dari sekitar 27 ribu pasangan menikah selama 2012. Bupati Rendra Kresna mengakui angka pernikahan usia muda didaerahnya dari tahun ke tahun terus meningkat, yakni mencapai 30,5% pada 2011 dan 32,49% pada 2012. Berdasarkan pengamatan dari peneliti sendiri di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtuyudo Kabupaten Malang dalam setahun terakhir terdapat 21 remaja yang menikah di usia muda.

Pernikahan usia muda membawa pengaruh buruk, seperti aspek fisik, umur ibu juga akan mempengaruhi aspek psikologi anak, ibu dengan usia muda belum sepenuhnya siap untuk menjadi ibu rumah tangga dalam arti keterampilan dalam mengasuh anak, dan kegiatan rumah tangga lainnya. Sehingga tak jarang akibatnya dapat merugikan perkembangan fisik, mental dan kesehatan anaknya sendiri. Sedangkan dampak negative yang terjadi dari pernikahan usia muda di Desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yaitu banyaknya pertengkaran antara suami dan istri, kekerasan dalam rumah tangga yang berakibat perceraian.

Dari 21 pasangan yang menikah di usia muda tersebut terdapat 9 pasangan yang bercerai. Sedangkan dampak positif dari pernikahan usia muda adalah menjauhkan remaja dari perilaku seksual, kehamilan diluar nikah dan meringankan beban orang tua.

Pemerintah telah menunjuk Badan kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) dalam mengatasi permasalahan remaja dengan mengembangkan program Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Program KRR termasuk salah satu program pokok yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka menengah (RPJM 2004-2009). Diharapkan melalui program ini setiap kecamatan memiliki Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja ( PIK-KRR ) yang dapat mengatasi dan menanggulangi permasalahan remaja termasuk pernikahan usia muda. Selain itu peran dari perangkat desa dan para aktivis masyarakat

lainnya juga sangat penting misalnya dengan mengadakan penyuluhan keagamaan. Akan tetapi yang paling penting adalah peran orang tua juga harus disadarkan untuk tidak menikahkan anaknya dalam usia muda, orang tua serta anaknya harus diberikan pemahaman dan pengetahuan akan dampak yang akan terjadi dari pernikahan khususnya dampak terhadap kesehatan anak perempuannya.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Menurut Notoadmodjo (2005) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan. Dalam observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang tahun 2014 dimana cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat yang bersamaan (Notoadmodho, 2005).

Populasi adalah keseluruhan dari suatu variable yang mengangkat suatu masalah yang diteliti, variable tersebut bisa berupa orang, kejadian, perilaku atau sesuatu yang lain yang akan dilakukan penelitian (Nursalam, 2001). Populasi yang diambil dari penelitian ini adalah semua remaja yang menikah usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang sebanyak 21 orang. Variable adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2003). Pada kesempatan ini peneliti menggunakan variable tunggal yaitu faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda dengan criteria wanita yang menikah <21 tahun

Proses pengumpulan data Penelitian ini dilakukan setelah proposal penelitian disetujui oleh pembimbing dan dapat ijin dari direktur AKPER William Booth Surabaya serta Kepala Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Kemudian data responden yang didapat dari kepala desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten

Malang didapatkan sample sesuai dengan kriteria sehingga jumlah responden 21 orang. Peneliti mengadakan pendekatan pada responden dengan memberi *inform concent* dan menandatangani untuk mendapat persetujuan sebagai responden. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner tentang faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda, diberikan kepada responden dengan mendatangi rumah ke rumah sesuai dengan data yang telah didapat. Kemudian mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda dengan analisa deskriptif.

Dari data yang diperoleh dilakukan analisa data kuisisioner. Peneliti menggunakan skala Likert terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Peneliti mengajukan kuisisioner dengan pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jika pernyataan positif, sangat setuju = 4, setuju = 3, ragu = 2, tidak setuju = 1, sangat tidak setuju = 0. Jika pernyataan negative maka sangat setuju = 0, setuju = 1, ragu = 2, tisdak setuju = 3, sangat tidak setuju = 4. Jika hasil keseluruhan  $\geq 50\%$  maka faktor tersebut akan mempengaruhi, tapi jika hasil  $< 50\%$  maka faktor tersebut tidak akan mempengaruhi.

## HASIL

### Data Umum (Demografi)

Data umum ini meliputi karakteristik responden berdasarkan umur saat menikah, umur sekarang, pendidikan terakhir dan pendidikan orang tua.

### Karakteristik responden berdasarkan umur responden saat ini

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden saat ini di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Usia	Jumlah	Prosentase
13-15 Tahun	5	24%
16-18 Tahun	9	43%
19-21 Tahun	7	33%
Jumlah	21	100%

Berdasarkan table 1 menunjukkan bahwa usia responden saat ini terbanyak adalah usia 16-18 tahun sebanyak 9 responden (43 %).

**Karakteristik responden berdasarkan umur responden saat menikah**

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden saat menikah di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Usia	Jumlah	Prosentase
<16 Tahun	10	48 %
16-18Tahun	7	33 %
19-21 Tahun	4	19 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa usia responden saat menikah terbanyak adalah usia <16 tahun sebanyak 10 responden (48 %)

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden**

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir responden di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	8	38 %
SMP	10	48 %
SMA	3	14 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMP yaitu sebanyak 10 responden (48 %).

**Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua responden**

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan terakhir orang tua responden di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SD	10	48 %
SMP	9	42 %
SMA	2	10 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orang tua responden terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 10 responden (48 %).

**Data Khusus**

Pada data khusus ini akan memaparkan hasil penelitian tentang faktor-faktor pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

**Karakteristik responden berdasarkan faktor pengetahuan**

Tabel 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor pengetahuan remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Faktor pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Mempengaruhi	15	71 %
Tidak mempengaruhi	6	29 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pengetahuan menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 15 responden (71%).

**Karakteristik responden berdasarkan faktor ekonomi**

Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor ekonomi keluarga remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

Faktor Ekonomi	Jumlah	Prosentase
Mempengaruhi	12	57 %
Tidak mempengaruhi	9	43%
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa factor ekonomi sangat mempengaruhi terjadinya pernikahan usia muda yaitu sebanyak 12 responden (57%).

### **Karakteristik responden berdasarkan faktor budaya**

Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor budaya remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

<b>Faktor Budaya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Mempengaruhi	18	86%
Tidak mempengaruhi	3	14 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan table 7 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor budaya menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 18 responden (86 %).

### **Karakteristik responden berdasarkan faktor orang tua**

Tabel 8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan faktor orang tua remaja di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang pada Mei 2014.

<b>Faktor Orang Tua</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase</b>
Mempengaruhi	16	76 %
Tidak mempengaruhi	5	24 %
Jumlah	21	100 %

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor orang tua menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 16 responden (76 %).

## **PEMBAHASAN**

### **Faktor pengetahuan yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.**

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor pengetahuan menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda sebanyak 15 responden (71 %). Menurut Sekarningrum (2002) mengatakan faktor pendidikan yang rendah atau tidak melanjutkan sekolah lagi bagi seorang wanita dapat mendorong ingin cepat-cepat menikah. Permasalahan yang terjadi karena mereka

tidak mengetahui seluk beluk arti dari sebuah pernikahan sehingga pengetahuan yang kurang dapat menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orang tua responden mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 10 responden (48%), sehingga dari rendahnya pendidikan tersebut yang menyebabkan orang tua mendorong anaknya cepat-cepat menikah, karena orang tua tidak mengetahui dampak buruk yang akan terjadi kepada anak nantinya. Sedangkan pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden terbanyak ialah SMP yaitu sebanyak 10 responden (48%) hal ini yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda karena responden belum mengerti betul tentang arti sesungguhnya dari pernikahan, dan dampak dari pernikahan usia muda. Oleh karena faktor pengetahuan yang menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda , maka perlu adanya usaha untuk menyadarkan masyarakat Desa Purwodadi akan pentingnya pendidikan yang tinggi sehingga dapat menurunkan angka pernikahan usia muda.

### **Faktor ekonomi yang menjadi penyebab pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.**

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor ekonomi menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 12 responden (57%), ini terjadi karena masalah ekonomi keluarga sehingga orang tua mendorong anaknya untuk menikah dengan lelaki yang cukup berada meski usia anak masih muda. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban orang tua mempelelai wanita.

Menurut Alfiah (2010), pernikahan usia muda dapat terjadi karena keadaan keluarga yang berada di garis kemiskinan, sehingga untuk meringankan beban kedua orang tua maka anak wanitanya dinikahkan dengan orang yang dianggap mampu. Sedangkan menurut Darmawan (2010), keluarga yang berada di garis kemiskinan dan menikahkan putrinya dengan lelaki yang lebih berada dan usia lebih tua merupakan salah satu strategi bertahan sebuah keluarga. Status ekonomi suatu keluarga juga dapat menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda. Apabila dalam keluarga status ekonominya cukup atau bahkan lebih maka mereka tidak akan mengambil keputusan untuk menikahkan

anaknyanya di usia muda. Karena bagi orang tua, terutama yang tidak mampu mereka merasa tanggungjawabnya akan berkurang jika putrinya dinikahkan dengan lelaki dari keluarga yang cukup berada.

#### **Faktor budaya menjadi penyebab pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor budaya menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 18 responden (86 %). Orang tua merasa takut jika putrinya akan menjadi perawan tua sehingga orang tua bersikeras untuk mencarikan atau menjodohkan putrinya dengan laki-laki yang dianggap mampu menjadi pasangan bagi putrinya. Menurut Ahmad (2009), orang tua masih berpegang erat pada budaya lama yaitu menjodohkan dan menikahkan anaknya usia muda karena orang tua takut kalau anaknya dianggap sebagai perawan tua. Di beberapa daerah lainnya masih terdapat pemahaman tentang perjodohan, dimana orang tua menginginkan dan bersepakat untuk menikahkan anaknya, hal ini terjadi karena orang tua ingin memperpanjang tali persaudaraan dengan keluarga dari pihak laki-laki. Seperti yang terjadi di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang, budaya menikahkan anak di usia muda merupakan hal yang biasa terjadi, dengan alasan kalau putrinya tidak segera menikah maka ia akan dianggap sebagai perawan tua oleh tetangganya, sehingga dengan adanya kecemasan tersebut orang tua merasa takut dan berusaha segera menikahkan putrinya, kalau putrinya belum punya pendamping maka orang tua yang akan menjodohkan putrinya dengan lelaki pilihan orang tua tersebut. Terkecuali bagi mereka anak putri yang bekerja di Kota, mereka sudah meninggalkan adat budaya lama dan mengikuti kehidupan di Kota yaitu menikah di usia yang ideal.

#### **Faktor orang tua menjadi penyebab pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang**

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar faktor orang tua menjadi penyebab pernikahan usia muda yaitu sebanyak 16 responden (76%). Hal ini terjadi karena, orang tua menganggap bahwa anaknya sudah cukup mampu untuk membina

keluarga meskipun usia mereka belum cukup untuk melangsungkan sebuah pernikahan. Menurut Theresia (2009), orang tua takut kalau anaknya akan membuat aib seperti hamil diluar nikah sehingga ketika mengetahui putrinya bergaul dengan laki-laki maka orang tua akan segera menikahkan anaknya. Disisi lain orang tua menginginkan kehadiran seorang cucu. Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa pendidikan terakhir orang tua responden mayoritas adalah SD yaitu sebanyak 10 responden (48 %), maka tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pola pikir mereka untuk menikahkan anaknya di usia muda tanpa memikirkan dampak buruk yang akan terjadi kepada anaknya, karena orang tua takut sang anak akan membuat aib keluarga, sehingga orang tua berusaha menikahkan anaknya meski usia mereka masih belum cukup untuk melangsungkan sebuah pernikahan. Meskipun ada beberapa pihak yang melarang pernikahan usia muda, akan tetapi alasan orang tua takut kalau anaknya akan hamil diluar nikah itu justru menjadi sebuah alasan yang kuat sehingga penghulu dengan terpaksa menikahkannya.

#### **KESIMPULAN**

1. Faktor pengetahuan sebagian besar menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yaitu 15 responden (71 %).
2. Faktor ekonomi sebagian besar menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yaitu bahwa 12 responden (57 %).
3. Faktor budaya yang dominan menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yaitu sebanyak 18 responden (86 %).
4. Faktor orang tua sebagian besar menjadi penyebab terjadinya pernikahan usia muda di Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang yaitu sebanyak 16 responden (76 %)

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistic (BPS) dan ORC Macro. 2003. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2002-2003*,

- Kalverton. Maryland USA : ORC  
Macro.
- Eny Kusmiran, 2011. *Kespro Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dahro, Ahmad. 2009. Psikologi kebidanan : *Analisis Perilaku Wanita untuk Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hanum S.H. 2000. *Pernikahan Usia Muda*, Kerja Sama Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjadara dengan Ford Foundation Yogyakarta Universitas Gadjadara.
- Herawani. 2001. *Pendidikan kesehatan dalam keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Hurlock, B Elizabet. 2005. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta : EGC.
- Mansyur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_ 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono, Sarlito W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali.
- Soetdjiniingsih. 2004. *Pengantar Psikologi Sosial, edisi revisi*. Penerbit Andi Jogjakarta.